

PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *COST OF DEBT*

Fatimatuz Zahro*

Afifudin**

M. Cholid Mawardi***

fatimahbinti.zahra@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Malang.

Abstract

This study aims to prove empirically about the effect of Tax Avoidance and Good Corporate Governance to the Cost of Debt. The population of this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, the sampling technique using purposive sampling method. Based on the predetermined criteria, obtained a sample of 17 companies with a 3-year observation period. The method of analysis used in this study is multiple linear regression analysis. The data used in this research is secondary data. The results showed that tax avoidance, proxy of independent board of commissioners, and audit committee did not affect cost of debt, while the board of directors negatively affected the cost of debt. Simultaneously tax avoidance, independent board of commissioners, directors, and audit committee have no effect on cost of debt.

Keywords: *Tax Avoidance, Independent Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, and Cost of Debt.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat, hal ini dapat memicu pihak perusahaan untuk terus mengikuti perkembangan secara global karena tingkat persaingan antar usaha yang semakin ketat. Kondisi demikian suatu perusahaan harus terus menerus untuk melakukan perbaikan dan melakukan penyempurnaan dalam bidang usahanya, karena perusahaan yang kuat itu dapat bertahan hidup, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu untuk bersaing maka akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan.

Sebelum kegiatan operasional dalam suatu perusahaan ini dijalankan, pertama kali yang harus diperhatikan adalah sumber pendanaan (modal). Sumber pendanaan (modal) merupakan suatu hal yang sangat memberikan efek terbesar dalam setiap perusahaan dan dapat juga dikatakan bahwa modal merupakan nyawa dalam suatu perusahaan, tanpa adanya modal suatu perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatan operasional dengan lancar. Modal adalah kontribusi pemilik pada suatu perusahaan sekaligus menunjukkan hak pemilik atas perusahaan tersebut. Modal dalam suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal perusahaan (Rudianto, 2012). Modal yang bersumber dari internal perusahaan merupakan kekayaan perusahaan yang berasal dari pemilik

perusahaan atau dari hasil usaha perusahaan, sedangkan modal yang berasal dari eksternal perusahaan, yaitu kekayaan perusahaan yang diperoleh dari meminjam kepada pihak lain. Utang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang/jasa/barang dimasa mendatang kepada pihak lain akibat transaksi yang dilakukan dimasa lalu. Utang didalam suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu utang yang berdasarkan jenis aktivitas transaksi yang dilakukan dan utang yang berdasarkan jatuh temponya. Utang yang berdasarkan jenis aktivitas transaksi terdapat beberapa kelompok salah satunya utang bank, sedangkan utang yang berdasarkan jangka waktu jatuh temponya terdapat dua jenis utang yaitu utang jangka pendek dan jangka panjang (Rudianto, 2012). Utang bank disuatu perusahaan bukanlah suatu hal yang asing lagi untuk didengar karena suatu perusahaan tidak selalu memiliki dana yang cukup untuk merealisasikan rencananya. Dalam perolehan utang suatu perusahaan akan terkena kewajiban untuk membayar bunga, sehingga timbul yang namanya biaya utang (*cost of debt*). *Cost of debt* merupakan tingkat bunga yang diterima oleh kreditur sebagai tingkat pengembalian yang disyaratkan. Pelaksanaan pajak di indonesia diatur oleh pemerintah, hingga saat ini pemerintah terus melakukan pembaharuan kebijakan dan peraturan perpajakan terkait dengan pemungutan pajak yang dikenakan pada wajib pajak baik itu wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan. Sebagian besar respon warga masih beranggapan bahwa pajak merupakan suatu beban. Selain warga, perusahaan juga masih beranggapan hal yang sama, bahwa pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih, sehingga besar kemungkinan suatu perusahaan dapat memperkecil pajak baik secara legal maupun illegal. Upaya yang dilakukan untuk memperkecil pajak yang akan dibayarkan, suatu perusahaan melakukan perencanaan pajak.

Penelitian kali ini membahas tentang pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Cost of debt*. Sehubungan dengan hasil penelitian yang dibuktikan oleh (Darmapala, 2006) yang menyatakan bahwa penggunaan *tax avoidance* dapat memberikan efek substitusi terhadap pengguna utang. Sedangkan, menurut penelitian (Graham, 2006) menyatakan bahwa upaya yang dilakukan untuk memperkecil pajak seperti perlindungan pajak (*tax shelter*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan substitusi dari pengguna utang, sehingga dapat meningkatkan *financial slack* mengurangi biaya dan risiko kebangkrutan, meningkatkan kualitas kredit, dampaknya akan mengurangi biaya utang. Hal ini mendukung *trade-off theory* bahwa *tax avoidance* akan mengurangi *cost of debt*. Selain penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) penelitian kali ini juga membahas mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* yang menggunakan tiga proksi yaitu proporsi dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit terhadap *Cost of debt*. Berdasarkan penelitian (Asbaugh, 2004) yang membuktikan bahwa perusahaan dengan GCG yang kuat memiliki peringkat kredit (*credit ratings*) yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan GCG secara lemah. Peringkat kredit dapat mempengaruhi persepsi para kreditor dan calon kreditor untuk meyakinkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya secara keseluruhan. Maka dari itu, perusahaan dengan performa terbaik dapat lebih mudah untuk mendapatkan akses dalam pendanaan utang dengan biaya rendah. Biaya rendah yang dicapai suatu

perusahaan dikarenakan performa perusahaan yang baik, sehingga dapat membawa perusahaan mampu untuk membayar utang dengan tepat waktu.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diberi judul “**Pengaruh *Tax Avoidance* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Cost of debt* (Biaya Utang)**”. Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014–2016.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Adakah pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Cost of debt* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?
2. Adakah pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Cost of debt* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dalam penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara *Tax Avoidance* terhadap *Cost of debt* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Cost of debt* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak seperti halnya:

1. Bagi Pemilik Perusahaan
Digunakan sebagai sumber informasi dalam menentukan kebijakan dimasa yang akan datang khususnya dalam hal *Cost of debt*.
2. Bagi Akademis
Dijadikan sebagai bahan informasi penelitian dan diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai tambahan pengetahuan dalam rangka pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.
3. Bagi Penulis
Menambah wawasan ilmu pengetahuan baru serta melatih dalam menganalisis suatu permasalahan.

TINJAUAN TEORI

Teori Keagenan

Teori ini muncul setelah terjadi pemisahan antara kepemilikan perusahaan dengan pengelolaan perusahaan yang terdapat di mana-mana, khususnya pada perusahaan-perusahaan besar yang modern. Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*.

Pajak

Menurut Undang-undang No.28 Tahun 2007 pasal 1 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang,

dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Sistem Pemungutan Pajak

a. Official Assesment System

Sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.

b. Self Assessment System

Sistem pemungut pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang teratur.

c. Witholding System

Sistem pemungut pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan Wajib Pajak yang bersangkutan) untuk memotong atau memungut pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak dapat disebut juga sebagai *tax planning*, yaitu bentuk proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu tindakan yang bersifat legal dan sama sekali tidak melanggar peraturan hukum pajak yang sudah ada. Penghindaran pajak masih diperbolehkan oleh negara karena sifatnya masih legal, berbeda dengan *tax evasion* (penyelundupan pajak).

Good Corporate Governance

Pengertian *Good Corporate Governance* menurut Turnbull Report adalah suatu sistem pengendalian internal dalam suatu perusahaan dengan memiliki tujuan utama untuk mengelola risiko yang signifikan dengan cara melalui pengamatan asset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Pelaksanaan bagus atau tidaknya GCG didalam suatu perusahaan dapat didukung dengan beberapa prinsip dasar GCG yaitu transparansi (*transparency*), Akuntabilitas (*accountability*), Responsibilitas (*responsibility*), Independensi (*independency*), Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*).

Pemahaman Dewan Komisaris Independen

Menurut Pedoman Umum *Good Corporate Governace* Indonesia (Governance, 2006) dewan komisaris merupakan suatu organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi. Selain itu, dewan komisaris independen berfungsi sebagai kekuatan penyeimbang. Kedudukan masing-masing anggota dewan komisaris setara dengan komisaris utama.

Pemahaman Dewan Direksi

Menurut Pedoman Umum *Good Corporate Governace* Indonesia (Governance, 2006) direksi sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Tugas masing-masing anggota direksi tetap merupakan tanggungjawab bersama. Dan kedudukan masing-masing anggota direksi setara dengan direktur utama.

Pemahaman Komite Audit

Menurut Pedoman Umum *Good Corporate Governace* Indonesia (Governance, 2006) Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertugas membantu dewan komisaris untuk dapat memastikan bahwa: laporan keuangan disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut atas temuan hasil audit yang dilaksanakan oleh manajemen.

Cost of Debt

Biaya Utang muncul disebabkan oleh perolehan utang yang dilakukan oleh perusahaan di masa lalu. Utang merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk membayar beban bunga yang sudah disepakati kepada pihak yang terkait dan harus di bayar di masa mendatang. Biaya utang dibagi menjadi dua macam yaitu biaya utang sebelum pajak (*before-tax cost of debt*) dan biaya utang setelah pajak (*after-tax cost of debt*).

Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1: *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap *Cost of debt* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
- H1_a: Proporsi Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *Cost of debt* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
- H1_b: Proporsi Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap *Cost of debt* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
- H1_c : Proporsi Ukuran komite audit berpengaruh terhadap *Cost of debt* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

METODE PENELITIAN

a. Data dan Sampel

Jenis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah data sekunder berbentuk *annual report* yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dimana data diambil dari *www.idx.co.id*. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 140 perusahaan. Sampel penelitian 17 perusahaan selama (2012-2016). Pemilihan sampel perusahaan dalam peneliti ini penulis menggunakan metode *purposive sampling* yakni sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah (1)Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016.(2)Perusahaan yang menyediakan laporan tahunan lengkap pada periode 2014-2016.(3)Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya dengan menggunakan satuan mata uang rupiah.(4)Perusahaan yang mempunyai beban pajak kini.(5)Perusahaan tidak

mengalami kerugian secara komersial maupun fiskal selama pengamatan. (6) Perusahaan yang mempunyai pinjaman ke bank.

Metode Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan menggunakan software sebagai alat untuk pengujian data dan perumusan model. Alat penguji yang digunakan dalam penelitian kali ini menggunakan bantuan teknologi komputer yakni menggunakan *Microsoft Excel* dan menggunakan program aplikasi SPSS (*statistical and service solution*).

Operasional Variabel

1. *Tax avoidance* adalah penghindaran pajak yang sama bersifat legal dan sama sekali tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan akan tetapi hanya memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan (Zain, 2005:49). Adapun perhitungan *tax avoidance* dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

$$ETR_t = \frac{\text{Tax Expense}_{i,t}}{\text{Pre-tax Income}_{i,t}} \times 100$$

2. *Good Corporate Governance* dengan menggunakan tiga proksi yaitu dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit.

- a. Dewan Komisaris Independen organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG (KNKG, 2006). Perhitungan dewan komisaris independen yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Proporsi DKI} = \frac{\sum \text{Anggota DKI}}{\sum \text{Seluruh Anggota DK}} \times 100\%$$

- b. Direksi merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan (*profitability*) dan memastikan kesinambungan perusahaan (KNKG, 2006). Perhitungan direksi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Direksi} = \sum \text{seluruh anggota Direksi}$$

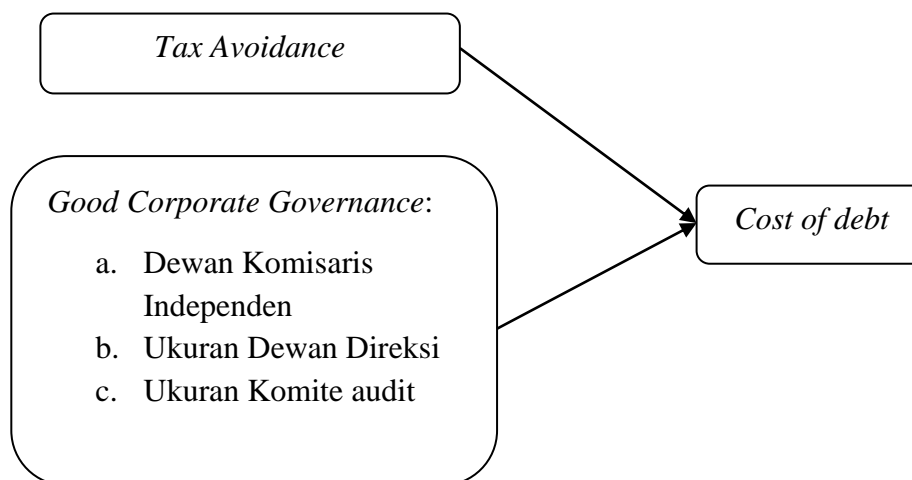
- c. Komite Audit Hal yang paling penting bagi anggota komite audit dalam melaksanakan fungsinya komite adalah sifat independensinya. Independensi merupakan elemen kritis yang akan menentukan terlaksananya keseluruhan peran komite audit secara objektif. Proksi keberadaan komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan:

$$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

- d. *Cost of Debt* dapat didefinisikan sebagai tingkat pengembalian (*yield rate*) yang diharapkan oleh kreditor saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan atau tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan ketika melakukan pinjaman. Dalam penelitian ini biaya utang dihitung dari besarnya beban bunga yang dibayarkan setelah dikurangi dengan pajak. Adapun perhitungan biaya utang yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

$$KD^* = Kd (1 - T)$$

Model Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	N	Range	Std. Deviation
Tax avoidance	51	9,00	1,92221
Dewan Komisaris Independen	51	4,00	1,30519
Direksi	51	8,00	2,10005
Komite Audit	51	3,00	1,01170
COD	51	16,54	5,42889
Valid N (listwise)	51		

Berdasarkan tabel diatas, tampak terlihat bahwa rata-rata variabel *Tax Avoidance* (X_1) sebesar 9,0 dengan nilai deviasi standar sebesar 1,922. Rata-rata variabel proksi Dewan Komisaris Independen (X_{1a}) sebesar 4,0 dengan nilai deviasi 1,305. Rata-rata variabel proksi Direksi (X_{1b}) sebesar 8,0 dengan nilai deviasi 2,100. Rata-rata variabel proksi Komite Audit (X_{1c}) sebesar 3,0 dengan nilai deviasi 1,011. Dan rata-rata variabel *Cost of Debt* (Y) sebesar 16,54 dengan nilai deviasi standar sebesar 5,428.

Tabel 2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		COD	Tax avoidance	Dewan Komisaris Independen	Direksi	Komite Audit
N		51	51	51	51	51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	18,7468	24,5098	3,2353	5,0980	3,7647
	Std. Deviation	5,42889	1,92221	1,30519	2,10005	1,01170
Most Extreme Differences	Absolute	,190	,189	,181	,190	,187
	Positive	,151	,105	,181	,190	,187
	Negative	-,190	-,189	-,152	-,120	-,183
Kolmogorov-Smirnov Z		1,354	1,349	1,292	1,354	1,335
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051	,053	,071	,051	,057

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Pada hasil Output SPSS 21.00 yang terdapat pada tabel 2, diperoleh nilai Asymp. Sig. Variabel *Cost of Debt* (Y), *Tax Avoidance* (X_1), Dewan Komisaris Independen (X_{1a}), Direksi (X_{1b}), dan Komite Audit (X_{1c}) berada di atas alpha 0,05 yang berarti H_0 diterima. Dengan berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Ke-4 variabel Normal.

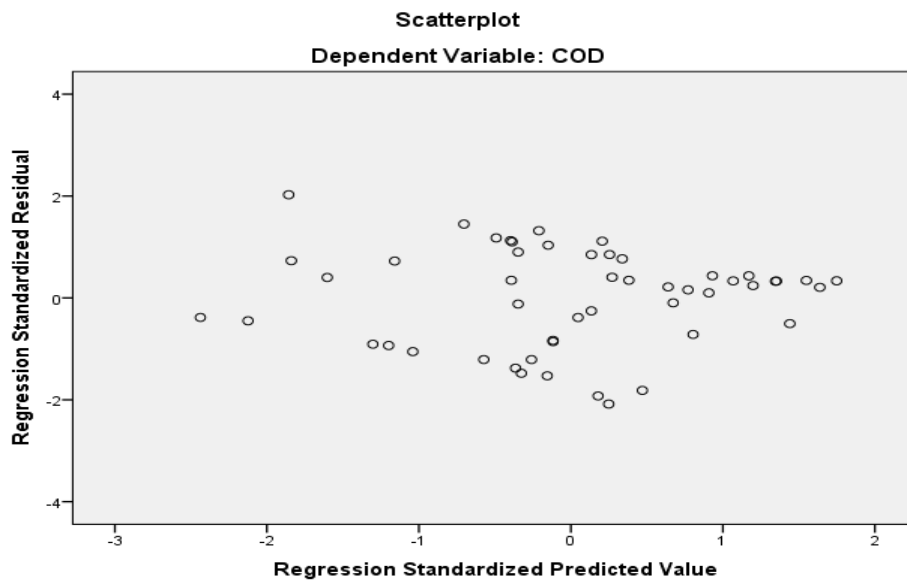
Tabel 3
Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Tax avoidance	,964	1,038
Dewan komisaris Independen	,961	1,040
Direksi	,989	1,011
Komite audit	,923	1,083

Dari hasil output SPSS 21.00 yang terdapat dalam tabel 3, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (X_1 , X_{1a} , X_{1b} , X_{1c}) tidak terjadi *multikolonieritas*, karena berdasarkan hasil yang ditunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 dan nilai *Tolerance* > 0,10.

Grafik 1
Hasil Pengujian Heterokedastisitas dengan menggunakan metode Uji Scatterplot



Berdasarkan hasil *scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik-titik diatas tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4
Pengujian Autokorelasi Variabel Independen ($X_1, X_{2a}, X_{2b}, X_{2c}$) terhadap Absolut Residual (Y) dengan menggunakan Uji Durbin-Watson

dW	dL	dU	4-dl	4-du
2,287	1,4684	1,6309	2,5316	2,3691

Berdasarkan hasil output SPSS 21.00 yang terdapat pada tabel 4 diperoleh nilai dW sebesar 2,287, diperoleh nilai dU sebesar 1,6309, nilai dL sebesar 1,4684, dan nilai 4-du sebesar 2,3691. Berdasarkan kaidah keputusan *Durbin-Watson* terletak pada range $d_L < d < 4 - d_U$ ($1,4684 < 2,287 < 2,5316$) dengan keputusan menerima H_0 (tidak ada autokorelasi positif). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak ada masalah autokorelasi.

Tabel 5
Analisis Regresi Linier berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	28,733	10,552		2,723
Tax avoidance	-,391	,387	-,138	-1,010
Dewan komisaris Independen	-,196	,570	-,047	-,344
Direksi	-,831	,350	-,321	-2,377
Komite audit	1,185	,751	,221	1,577

Sumber data: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan analisis di atas setelah data beskala rasio di transformasi maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_{1a} X_{1a} + \beta_{1b} X_{1b} + \beta_{1c} X_{1c} + e_i$$

$$Y = 28,733 - 0,391 TA - 0,196 DKI - 0,831 Ds + 1,1185 KA + e_i$$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 28,733 menunjukkan tanpa adanya pengaruh dari *Tax Avoidance* (X_1), Proksi Dewan Komisaris Independen (X_{1a}), Direksi (X_{1b}), Komite Audit (X_{1c}) maka nilai *Cost of Debt* (Y) adalah 28,733.
- Nilai koefisien *Tax Avoidance* (X_1) sebesar -0,391 menunjukkan setiap peningkatan nilai *Tax Avoidance* (X_1) sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai *Cost of Debt* (Y) sebesar -0,391 atau semakin baik praktik *Tax Avoidance* (X_1) maka semakin rendah *Cost of Debt* (Y).
- Nilai koefisien Dewan Komisaris Independen (X_{1a}) sebesar -0,196 menunjukkan setiap peningkatan nilai Dewan Komisaris Independen (X_{1a}) sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai *Cost of Debt* (Y) sebesar -0,196 atau semakin baik Dewan Komisaris Independen (X_{1a}) maka semakin rendah *Cost of Debt* (Y).
- Nilai koefisien Direksi (X_{1b}) sebesar -0,831 menunjukkan setiap peningkatan nilai Direksi (X_{1b}) sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai *Cost of Debt* (Y) sebesar -0,831 atau semakin baik Direksi (X_{1b}) maka semakin rendah *Cost of Debt* (Y).
- Nilai koefisien Komite Audit (X_{1c}) sebesar 1,185 menunjukkan setiap peningkatan nilai Komite Audit (X_{1c}) sebesar 1 satuan akan menurunkan nilai *Cost of Debt* (Y) sebesar 1,185 atau semakin baik Komite Audit (X_{1c}) maka semakin meningkat *Cost of Debt* (Y).

Tabel 6
Hasil Uji F

F_{hitung}	Signifikan	Keterangan
2,326	0,070	H_0 ditolak

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2014-2016

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} sebesar 2,326 dengan tingkat signifikansi $0,070 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Kesimpulan dari hasil perhitungan diatas bahwa secara simultan variabel *Tax Avoidance* (X_1), dan *Good Corporate Governace* yang menggunakan proksi Dewan Komisaris Independen (X_{1a}), Direksi (X_{1b}), dan Komite Audit (X_{1c}) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel *Cost of Debt* (Y).

Tabel 7
Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,410 ^a	,168	,096		5,16198	2,287

Sumber Data: Data Sekunder diolah,

Dari hasil ouput SPSS 21.00 diperoleh nilai koefisien determinasi ($R Square = r^2$) sebesar 0,168 dengan koefisien determinasi terkoreksi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,096, menunjukkan bahwa sebesar 16,8 % perubahan yang terjadi pada *Cost of Debt* dijelaskan oleh *Tax Avoidance*, GCG (Dewan Komisaris Independen, Direksi, dan Komite Audit) dan sisanya sebesar 83,2 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak diidentifikasi dalam peneliti ini.

Tabel 8
Analisis Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28,733	10,552		2,723	,009
Tax Avoidance	-,391	,387	-,138	-1,010	,318
1 Dewan Komisaris	-,196	,570	-,047	-,344	,732
Direksi	-,831	,350	-,321	-2,377	,022
Komite Audit	1,185	,751	,221	1,577	,122

Sumber Data: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dijabarkan bahwa:

a. Pengujian H_1 (Variabel *Tax Avoidance* terhadap *Cost of Debt*)

Variabel *Tax Avoidance* (X_1) memiliki nilai t sebesar -1,010, dengan tingkat signifikan sebesar 0,318 dan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga, hipotesis pertama (H_1) ditolak. Secara parsial variabel *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap *cost of debt*. Hal ini berarti besarnya praktik *Tax Avoidance* tidak mempengaruhi *Cost of Debt*. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Masri dan Martani (2012) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap *cost of debt*, dimana kreditur memandang *tax avoidance* sebagai suatu risiko sehingga perilaku *tax avoidance* justru dapat meningkatkan *cost of debt*. Dan hasil ini mendukung *trade-off theory* bahwa *tax avoidance* akan mengurangi *cost of debt*.

b. Pengujian H_{1a} (Variabel proksi Dewan Komisaris Independen terhadap *Cost of Debt*)

Variabel Proksi Dewan komisaris independen (X_{1a}) memiliki nilai t statistik sebesar -0,344, dengan tingkat signifikan $t = 0,732$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis kedua (H_{2a}) ditolak. Sehingga secara parsial variabel proksi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap terhadap variabel *Cost of Debt*. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Juniarti dan Agnes (2009) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *cost of debt*. Hal ini dimungkinkan karena keberadaan dewan komisaris independen dalam struktur komisaris hanya sebagai pemenuhan persyaratan dan merupakan suatu keharusan bagi setiap perusahaan dalam menerapkan *good corporate governance*.

c. Pengujian H_{1b} (Variabel proksi Direksi terhadap *Cost of Debt*)

Variabel Direksi (X_{1b}) memiliki nilai t sebesar -2,377, dengan tingkat signifikan sebesar 0,022 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga, hipotesis kedua (H_{1b}) diterima. Secara parsial variabel dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap variabel *Cost of Debt*. Variabel direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap *cost of debt*, hal ini disebabkan karena semakin banyak direksi berpengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan. Hasil ini tidak sesuai dengan Ujianto (2007) yang menyatakan bahwa besar atau kecilnya dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, akan tetapi tergantung dari norma dan kepercayaan yang diterima dalam organisasi.

d. Pengujian H_{1c} (Variabel proksi Komite Audit terhadap *Cost of Debt*)

Variabel Komite Audit (X_{1c}) memiliki nilai t sebesar 1,577, dengan tingkat signifikan sebesar 0,122 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga, hipotesis kedua (H_{1c}) ditolak. Secara parsial variabel proksi Komite Audit tidak berpengaruh terhadap variabel *Cost of Debt* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Hasil ini tidak mendukung Rahmawati (2015) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *cost of debt* pada perusahaan

SIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan, diperoleh simpulan bahwa pengujian atas Hasil Pengujian Hipotesis (H_1 dan H_2) dengan menggunakan uji F

menunjukkan bahwa variabel Tax Avoidance (X_1) dan Good Corporate Governance yang menggunakan Proksi Dewan Komisaris independen (X_{1a}), Direksi (X_{1b}), dan Komite Audit (X_{1c}) bahwa secara simultan variabel Tax Avoidance (X_1), dan Good Corporate Governace yang menggunakan proksi Dewan Komisaris Independen (X_{1a}), Direksi (X_{1b}), dan Komite Audit (X_{1c}) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Cost of Debt (Y). Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel dependen, yaitu variabel Cost of Debt (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu GCG (Dewan Komisaris Independen, Direksi, dan Komite Audit) dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak diidentifikasi dalam peneliti ini. Hasil pengujian Hipotesis dengan menggunakan uji parsial (uji t) dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Variabel Tax Avoidance (X_1) berpengaruh tidak berpengaruh terhadap variabel Cost of Debt (Y), (2) Variabel proksi Dewan Komisaris Independen (X_{1a}) tidak berpengaruh terhadap variabel Cost of Debt (Y). (3) Variabel dewan direksi (X_{1b}) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Cost of Debt (Y). (4) Variabel proksi Komite Audit (X_{1c}) tidak berpengaruh terhadap variabel Cost of Debt (Y).

KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain: (1) Penelitian menggunakan dua variabel bebas. (2) Rentang waktu penelitian ini selama tiga tahun dirasa masih terlalu singkat.

(3) Sampel yang digunakan pada penelitian ini perusahaan manufaktur, sehingga tidak bisa dijadikan generalisasi untuk seluruh perusahaan. (4) Terdapat tiga proksi yang digunakan dalam menentukan nilai Good Corporate Governance, sehingga hasil yang diperoleh cenderung kurang representatif.

SARAN

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang diungkapkan sebelumnya, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain yang terhadap cost of debt, seperti menggunakan kualitas disclosure, menambah variabel control Firm Size, Debt Equity Ratio.
2. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, peneliti berikutnya dapat menambah periode penelitian.
3. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pada sektor industri secara menyeluruh, agar hasil penelitian dapat di generalisasi.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah proksi yang digunakan untuk menilai Good Corporate Governance seperti menambahkan proksi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan Kualitas Audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbaugh, Hollis, Collins, Daniel W, Lafond, Ryan. 2004. *Corporate Governance and the cost of equity capital working paper*. University of Wisconsin.
- Astuti, Titiek Puji., & Aryani, Y. Anni. 2016. *Trend Penghidaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun periode 2001-2014*. Jurnal Akuntansi. Volume XX, No, 03.

- Budiman, Amien. 2009. *Pengaruh corporate governance terhadap risiko kredit dan yield obligasi*. Skripsi S-1. Universitas Islam Malang.
- Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Buku I. Jakarta: Erlangga.
- Effendi, Muh. Arif. 2016. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Efferin, Sujoko. Dkk. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi*. Mengungkap fenomena dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Darussalam, 2009. *Tax Planning, Tax Avoidance, dan Tax Evasion*. <http://www.Ortax.org>. diakses pada 29 Novembet 2017.
- Desai, M. A. dan D. Dharmapala. 2004. *Corporate tax avoidance and high-powered incentives*. *Department of Economics Working Paper Series*.
- Graham, J.R., & Tucker, A. (2006). *Tax shelters and corporate debt policy*. *Journal of Financial Economics* 81, 563–594.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesia Institute For Corporate Governance. 2014. Profil CGPI. <http://iicg.org>. Diakses pada 29 November 2017.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFY-YOGYAKARTA.
- I Gede dan Noviani. 2016. *Pengaruh Penghindaran Pajak Jangka Panjang pada Nilai Perusahaan dengan Transparansi Informasi sebagai Variabel Pemoderasi*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.14.3. hal: 2336-2362.
- Juniarti dan Sentosa, Agnes Andriyani. 2009. *Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure terhadap biaya utang (Cost of Debt)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 11, No.2.88-100.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman umum Corporate Governance Indonesia*.
- Kurniasih, Tommy., & Sari, Maria M. Ratna.2013. *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi rugi fiscal pada Tax Avoidance*. Vol 18, No 1. ISSN 1410-4628.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan*. Edisi terbaru 2016. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Masri, Indah dan Dwi Martani 2012. *Pengaruh Tax Avoidance terhadap Cost of Debt*. Jakarta: Simposium Nasional Akuntansi XV (Banjarmasin).
- Muawanah, Hilmiatul. 2015. *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Aggressiveness pada perusahaan Manufaktur di BEI periode tahun 2010-2012*. Skripsi S-1: Universitas Islam Malang.
- Murtiningsih, Dewi Ati. 2014. *Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Keluarga dan Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Utang*. Skripsi S-1. Universitas Islam Malang.
- Mohammad Zain. 2005. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pujiono, A Rahim Hendra. 2013. *faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal*. Skripsi S-1. Universitas Islam Malang.

- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi. Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sambodo, Agus. 2015. *Pajak Dalam Entitas Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Maria M. Ratna., & Dewi, Gusti Ayu Pradnyanita. 2015. *Pengaruh Insentif Eksekutif, Corporate Risk, dan Corporate Governanace pada Tax avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana13.1, 50-67. ISSN 2302-8556.
- Sasongko, Heru. 2008. *Pengaruh Kualitas Disclosure dan Bond Ratings terhadap Biaya Utang*. Skripsi S-1. Universitas Islam Malang.
- Suandy, Erly. 2013. *Perencanaan Pajak. Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Teori dan praktik. Jakarta: Erlangga.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Perpajakan indonesia*. Edisi 3. Jakarta: PT. Indeks.
- Susyanti, Jeni., & Dahlan, Ahmad. 2016. *Perpajakan. Untuk Praktisi dan Akademisi*. Malang: Empatdua Media
- Sutanto, Paojan Mas'ud. 2014. *Perpajakan Indonesia*. Teori dan Aplikasi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sutojo, Suswanto., & Aldreige, Jhon E. 2005. *Good Corporate Governance*. Tata Kelola perusahaan yang baik.
- Swingly, Calvin., & Sukartha, I Made. 2015. *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax avoidance*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1. ISSN: 2302-8556.
- Ujianto, Muh Arief dan Bambang Agus Pramuka, 2007. "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja keuangan". Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar, 26-28 Juli 2007 . diunduh pada tanggal 14 Februari 2018.
- Waluyo. 2017. *Perpajakan Indonesia*. Edisi 12-Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- Zain, Mohammad. 2005. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.

*)Fatimatuz Zahro adalah alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

**)Afifudin adalah dosen tetap Universitas Islam Malang

***)M. Cholid Mawardi adalah dosen tetap Universitas Islam Malang